

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing (*Guided Inquiry*)

a. Pengertian *Inquiry* Terbimbing

Pembelajaran *inquiry* terbimbing merupakan kegiatan pembelajaran melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis analitis sehingga dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Pembelajaran menggunakan model *inquiry* terbimbing pertama kali dikembangkan oleh Richard Suchman yang menginginkan agar peserta didik bertanya mengapa suatu peristiwa terjadi, kemudian siswa melakukan kegiatan, mengumpulkan dan menganalisis data, sampai akhirnya siswa menemukan jawaban dari pertanyaan tersebut pembelajaran *inquiry* merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan jawaban dari suatu masalah dipertanyakan (Suardiantini, 2015:26).

Model *inquiry* terbimbing menekankan pada aktivitas peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menentukan, artinya strategi *inquiry* terbimbing menempatkan siswa sebagai subjek belajar Menurut (Yusufi, 2015:5).

- 1) Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari suatu yang dipertanyakan sehingga dapat menumbuhkan sifat percaya diri. Seluruh aktivitas yang dilakukan peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari suatu yang dipertanyakan sehingga dapat menimbulkan sifat percaya diri.
- 2) Memiliki landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar dan tujuan pembelajaran yang dicapai.

3) Memiliki latar belakang rasional teoritis logis yang disusun oleh para pengembangnya.

b. Tujuan Model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing

Tujuan pembelajaran berdasarkan masalah ada tiga, yaitu dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan intelektual dan keterampilan keterampilan lainnya, seperti mengajukan pertanyaan dan menemukan (mencari) jawaban yang berasal dari keingintahuan mereka. Kesimpulan dari pernyataan di atas bahwa, ciri pada pembelajaran *inquiry* terbimbing yaitu menekankan kepada peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan informasi, aktivitas yang dilakukan oleh seluruh siswa diarahkan mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan sehingga menimbulkan percaya diri terhadap diri peserta didik, dan pembelajaran *inquiry* ini mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir secara sistematis, logis dan kritis.

c. Langkah-langkah Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing

Model Pembelajaran *inquiry* terbimbing memiliki 6 karakteristik yaitu: (1) peserta didik belajar dengan aktif dan memikirkan sesuatu berdasarkan pengalaman, (2) peserta didik belajar dengan aktif membangun apa yang telah diketahuinya, (3) peserta didik mengembangkan daya pikir yang lebih tinggi melalui petunjuk atau bimbingan pada proses belajar, (4) perkembangan peserta didik terjadi pada serangkaian tahap, (5) peserta didik memiliki cara belajar yang berbeda satu sama lainnya dan (6) peserta didik belajar melalui interaksi sosial dengan lainnya (Tangkas, (2012:12).

Tabel 2.1 Fase-Fase Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing

Fase /Langkah-langkah	Kegiatan Guru	Kegiatan peserta didik
Fase- I menyajikan pertanyaan atau masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi kesempatan untuk mengidentifikasi masalah. Selanjutnya dari masalah tersebut siswa diarahkan membuat pertanyaan penyidikan dan hipotesis. 2. Guru membagi siswa dalam kelompok 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berlatih berpikir mengenai proses pemecahan masalah 2. Terbagi dalam kelompok antara 5-6 orang
Fase-II Membuat hipotesis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk memberikan pendapat dalam membuat hipotesis 2. Guru membimbing peserta didik dalam menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan dan memprioritaskan hipotesis mana yang menjadi prioritas penyelidikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menetapkan hipotesis/jawaban sementara untuk dikaji lebih lanjut. 2. Menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan dan memprioritaskan hipotesis mana yang menjadi Prioritas penyelidikan
Fase-III Merancang percobaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan langkah-langkah percobaan sesuai dengan hipotesis 2. Mengurutkan langkah-

	<p>yang akan dilakukan</p> <p>2. Guru membimbing peserta didik mengurutkan langkah-langkah percobaan.</p>	<p>langkah percobaan</p>
<p>Fase- IV</p> <p>Melakukan percobaan untuk memperoleh informasi</p>	<p>1. Guru membimbing peserta didik mendapatkan informasi melalui percobaan</p>	<p>1. Siswa Mencari informasi melalui percobaan</p>
<p>Fase-V</p> <p>Mengumpulkan data dan menganalisis data</p>	<p>1. Guru memberikan kesempatan pada tiap kelompok untuk menyampaikan hasil pengolahan data yang terkumpul</p>	<p>1. Salah satu siswa mempresentasikan kedepan kelas hasil kerja kelompok</p>
<p>Fase-VI</p> <p>Membuat kesimpulan</p>	<p>1. Guru membimbing peserta didik dalam membuat kesimpulan</p>	<p>1. Belajar menarik kesimpulan mengenai permasalahan di sajikan guru</p>

Sumber : (Tangkas,2012,13)

2. Media Video Animasi

a. Pengertian Media Video Animasi

Media animasi adalah rangkaian gambar yang membentuk sebuah gerakan. Media animasi dapat menunjukkan urutan dari waktu ke waktu seperti sebuah proses. Salah satu keunggulan animasi adalah kemampuannya untuk menjelaskan suatu kejadian secara sistematis dalam tiap waktu perubahan. Hal ini sangat membantu guru dalam penyampaian materi di kelas dalam menjelaskan prosedur dan urutan kejadian. Sehingga dapat diartikan media animasi merupakan media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran (Yunita,2017:16).

b. Manfaat Media Media Video Animasi

Media animasi berfungsi sebagai, 1) memperjelas dan memperkaya atau melengkapi informasi yang diberikan secara verbal, 2) meningkatkan motivasi, efektivitas dan efisiensi penyampaian informasi, 3) menambah variasi penyajian materi, 4) dapat menimbulkan semangat, gairah, dan mencegah kebosanan siswa untuk belajar, 5) memudahkan materi untuk dicerna dan lebih membekas, sehingga tidak mudah dilupakan siswa, 6) memberikan pengalaman yang lebih konkret bagi hal yang mungkin abstrak, 7) memberikan stimulus dan mendorong respon siswa.

Penggunaan media animasi dalam pembelajaran memiliki kemampuan untuk dapat memaparkan sesuatu yang rumit atau kompleks untuk dijelaskan dengan hanya gambar dan kata-kata saja. Dengan kemampuan ini maka Media animasi dapat digunakan untuk menjelaskan suatu materi yang secara nyata tidak dapat terlihat oleh mata, dengan cara melakukan visualisasi maka materi yang dijelaskan dapat tergambarkan.

Kelebihan media animasi dalam pembelajaran diantaranya adalah pengalaman lebih luas, meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan pembelajaran, interaksi yang lebih luas karena didalamnya terdapat animasi sehingga komunikasi antara guru dan peserta didik lebih interaktif. Animasi dapat digunakan untuk menarik perhatian jika digunakan secara tepat. Berdasarkan penelitian, peserta didik yang memiliki latar belakang pendidikan dan pengetahuan rendah cenderung memerlukan bantuan, salah satunya animasi, untuk menangkap konsep materi yang disampaikan.

3. Keterampilan Berpikir Kritis

a. Pengertian Keterampilan Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan salah satu dari keterampilan berpikir tingkat tinggi. Berpikir kritis adalah cara berpikir tingkat tinggi atau berpikir dengan menghasilkan kemampuan mengidentifikasi suatu

masalah, menganalisis dan menentukan langkah-langkah pemecahan, membuat kesimpulan serta mengambil keputusan (Sulaman, 2017:86). Berpikir kritis adalah kemampuan untuk berpikir secara logis, reflektif, sistematis dan produktif yang diaplikasikan dalam membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang baik. Berpikir kritis memungkinkan peserta didik untuk menemukan kebenaran di tengah banyaknya kejadian dan informasi yang berada di kehidupan sehari-hari. Berpikir kritis merupakan sebuah proses yang sistematis sehingga memungkinkan peserta didik untuk merumuskan dan mengevaluasi keyakinan dan pendapat mereka sendiri.

Tabel 2.2 Indikator Berpikir Kritis Menurut Ennis

No	Aspek	Indikator	Sub indikator
1	Memberikan penjelasan sederhana	Memfokuskan pertanyaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan 2. Mengidentifikasi atau merumuskan kriteria untuk mempertimbangkan kemungkinan jawaban 3. Menjaga kondisi berpikir
2	Membangun keterampilan dasar	Mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melibatkan sedikit dugaan 2. Menggunakan waktu yang singkat antara observasi dan laporan 3. Melaporkan hasil observasi 4. Merekam hasil observasi 5. Menggunakan bukti-bukti yang benar 6. Menggunakan akses yang baik 7. Menggunakan teknologi 8. Mempertanggung jawabkan hasil
3	Memberikan inferenis	Mengobservasi dan mempertimbangkan laporan observasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengemukakan hal yang umum 2. Mengemukakan kesimpulan dan hipotesis 3. Mengemukakan hipotesis 4. Merancang eksperimen 5. Menarik kesimpulan sesuai fakta 6. Menarik kesimpulan dari hasil menyelidiki
4	Mengatur strategi dan taktik	Menentukan suatu tindakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengungkap masalah 2. Memilih kriteria untuk mempertimbangkan solusi yang mungkin 3. Merumuskan solusi alternatif 4. Menentukan tindakan sementara 5. Mengamati penerapannya
		Berinteraksi dengan orang lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan argumen 2. Menggunakan strategi logika 3. Menggunakan strategi retorika. 4. Menunjukkan posisi, orasi, atau tulisan.

Sumber : (Ennis,2005)

4. Sistem Pencernaan pada manusia

a. Organ-organ Sistem Pencernaan Pada Manusia

Makanan dapat diserap oleh saluran pencernaan makanan dan di edarkan ke seluruh tubuh setelah berbentuk molekul-molekul yang kecil.

1. Proses Pencernaan Makanan

Pencernaan makanan merupakan proses mengubah makanan dari ukuran besar menjadi ukuran kecil atau halus, serta memecah molekul makanan yang kompleks menjadi molekul yang sederhana dengan menggunakan enzim dan organ-organ pencernaan. Zat makanan yang dicerna akan di serap oleh tubuh dalam bentuk yang lebih sederhana. Proses pencernaan makanan pada manusia dibedakan atas dua macam yaitu:

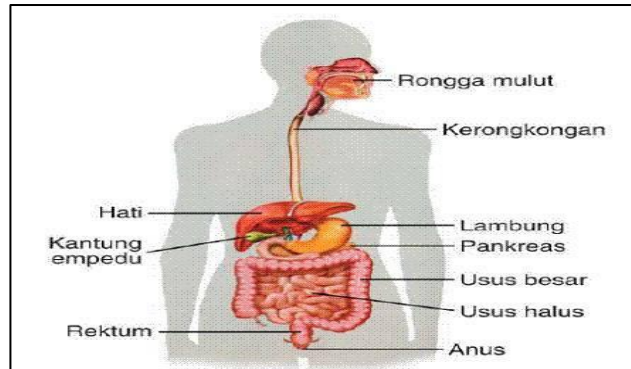
- a) Proses pencernaan secara mekanik, yaitu: perubahan makanan dari bentuk besar atau kasar menjadi bentuk kecil dan halus. Pada manusia dan mamalia umumnya, proses pencernaan mekanik dilakukan dengan menggunakan gigi.
- b) Proses pencernaan secara kimiawi, yaitu: perubahan makanan dari zat yang kompleks menjadi zat-zat yang lebih sederhana dengan menggunakan enzim. Enzim adalah zat kimia yang dihasilkan oleh tubuh yang berfungsi mempercepat reaksi-reaksi kimia dalam tubuh. Proses pencernaan makanan pada manusia melibatkan alat-alat pencernaan makanan.

2. Alat Pencernaan Makanan

Alat pencernaan dapat dibedakan atas saluran pencernaan dan kelenjar pencernaan. Kelenjar-kelenjar pencernaan manusia terdiri dari kelenjar air liur, kelenjar getah lambung, hati (hepar), dan pankreas. Saluran pencernaan makanan merupakan saluran yang menerima makanan dari luar dan mempersiapkannya untuk diserap oleh tubuh dengan jalan proses pencernaan (pengunyahan, penelanan, dan pencampuran) dengan enzim zat cair yang terbentang mulai dari mulut sampai anus. Saluran pencernaan makanan pada

manusia terdiri dari mulut (*cavum oris*), kerongkongan (*esofagus*), lambung (*ventrikulus*), usus halus (*intestinum*), usus besar (*colon*), dan anus.

Perhatikan Gambar 2.1



Gambar 2. 1 Sistem Pencernaan pada Manusia

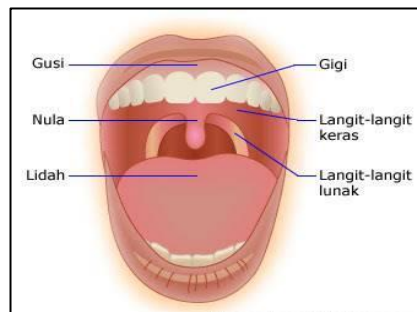
Sumber: <https://biologigonz.blogspot.com>

1) Rongga Mulut

Proses pencernaan dimulai sejak makanan masuk ke dalam mulut. Di dalam mulut terdapat alat-alat yang membantu dalam proses pencernaan, yaitu gigi, lidah, dan kelenjar ludah (air liur). Di dalam rongga mulut, makanan mengalami pencernaan secara mekanik dan kimiawi. Beberapa organ di dalam mulut yaitu:

a) Gigi

Gigi berfungsi untuk mengunyah makanan sehingga makanan menjadi halus. Keadaan ini memungkinkan enzim-enzim pencernaan mencerna makanan lebih cepat dan efisien. Gigi dapat dibedakan atas empat macam yaitu gigi seri, gigi taring, gigi geraham depan, dan gigi geraham belakang. Gigi manusia terdiri dari tiga bagian, yaitu mahkota gigi (korona), leher gigi (kolum), dan akar gigi (radiks). Mahkota gigi merupakan bagian gigi yang tampak dari luar.



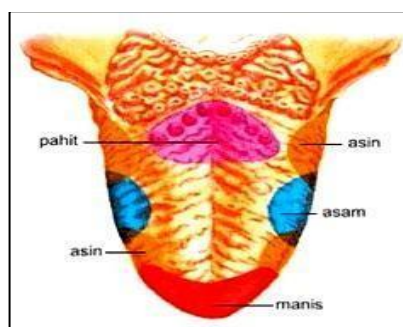
Gambar 2.2 Gigi

Sumber: <https://biologigonz.blogspot.com>

Letak dan fungsi gigi tersebut menentukan urutan jalannya proses pencernaan makanan. Makanan pertama kali akan dipotong oleh gigi seri. Setelah itu, akan bergeser ke samping dan dikoyak oleh gigi taring. Selanjutnya, makanan akan dikunyah oleh gigi geraham.

b) Lidah

Lidah berfungsi untuk mengaduk makanan di dalam rongga mulut dan membantu mendorong makanan (proses penelanan). Selain itu, lidah juga berfungsi sebagai alat pengecap yang dapat merasakan manis, asin, pahit, dan asam. Tiap rasa pada zat yang masuk ke dalam rongga mulut akan direspon oleh lidah di tempat yang berbeda-beda.



Gambar 2.3. Anatomi Lidah

Sumber: <https://biologigonz.blogspot.com>

Letak setiap rasa berbeda-beda, yaitu: rasa asin: lidah bagian tepi depan, rasa manis: lidah bagian ujung, rasa asam: lidah bagian samping dan rasa pahit: lidah bagian belakang

c) Kelenjar Ludah (*Glandula Salivalis*)

Di dalam rongga mulut terdapat 3 pasang kelenjar ludah, yaitu kelenjar parotis, kelenjar ludah bawah rahang (kelenjar sub maksilaris), dan kelenjar ludah bawah lidah (kelenjar sublingualis). Ludah merupakan cairan pekat yang mengandung air, lender, garam dan enzim ptialin. Kelenjar ludah menghasilkan ludah (saliva) sebanyak 2,5 liter per hari. Fungsi ludah dalam proses pencernaan sebagai berikut.

- 1) Menghasilkan enzim ptialin yang berfungsi merombak amilum (polisakarida) menjadi maltose (disakarida).
- 2) Sebagai pelumas makanan sehingga mempermudah proses menelan makanan.
- 3) Membunuh kuman yang terdapat pada makanan.
- 4) Melindungi selaput mulut dari panas, dingin dan basa.
- 5) Merangsang papila pengecap pada lidah.
- 6) Membantu menjaga kebersihan mulut dan gigi.

2) Kerongkongan (*Esofagus*)

Makanan yang telah dicerna di rongga mulut akan ditelan dan masuk ke kerongkongan. Kerongkongan merupakan saluran sempit berbentuk pipa yang menghubungkan antara rongga mulut dan lambung. Panjang kerongkongan kurang lebih 25 cm. Pada dinding Kelenjar mukosa menghasilkan cairan yang berfungsi membasahi makanan sehingga menjadi licin. Kontraksi otot polos berupa otot sirkuler dan tubuler pada peristaltik. Gerak peristaltic merupakan gerakan meremas-remas makanan yang berbentuk gumpalan-gumpalan untuk didorong masuk ke lambung.

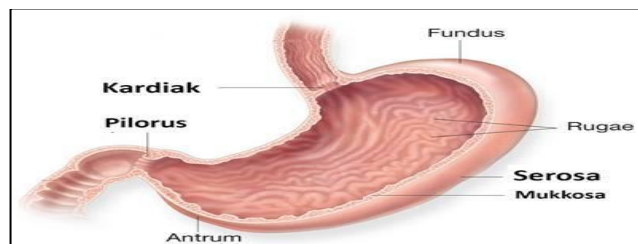


Gambar 2.4 Kerongkongan (*Esofagus*)

Sumber: <https://biologigonz.blogspot.com>

3) Lambung (*Ventrikulus*)

Lambung terletak dirongga perut sebelah kiri, di bawah diafragma. Lambung merupakan kantong besar yang dindingnya bersifat elastis sehingga dapat diregangkan untuk menampung makanan. Di dalam lambung makanan disimpan selama 2-5 jam.



Gambar 2.5 Lambung (*Ventrikulus*)

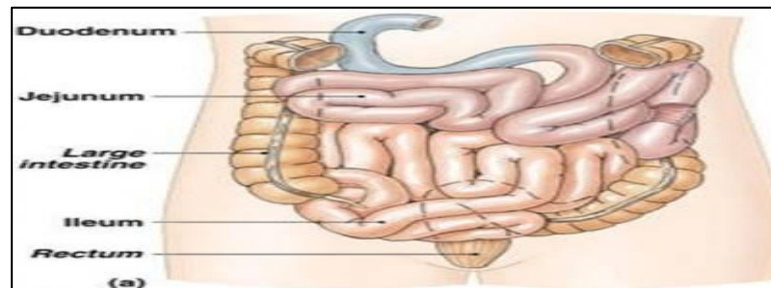
Sumber: <https://biologigonz.blogspot.com>

Fungsi lambung pada sistem pencernaan adalah untuk menyimpan makanan dan cairan yang tertelan, untuk mencampur makanan dan cairan pencernaan yang diproduksinya, serta mengosongkan isinya ke dalam usus kecil secara perlahan-lahan. Lambung juga turut menghasilkan asam klorida yang akan membasmi semua mikroorganisme yang ada pada makanan yang dikonsumsi. Terdapat tiga bagian pada lambung yakni lambung terdiri dari tiga bagian yaitu bagian atas (*kardiak*), bagian tengah (*fundus*), dan bagian bawah (*pylorus*).

4) Usus Halus

Fungsi usus halus di antaranya adalah untuk menyerap nutrisi dari proses pencernaan serta memproduksi berbagai

macam enzim yang dapat mengubah beberapa zat makanan menjadi kandungan yang dibutuhkan tubuh agar lebih mudah diserap, misalnya yaitu enzim laktase, enzim erepsin, enzim maltase, enzim lipase dan sebagainya.



Gambar 2.6 Usus Halus

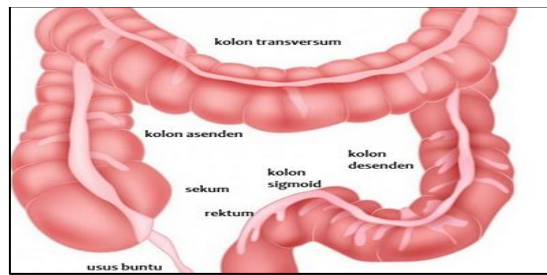
Sumber: <https://biologigonz.blogspot.com>

5) Usus Besar

Usus besar terbagi menjadi menjadi tiga bagian yaitu usus besar naik, usus besar melintang dan usus besar turun. Ukuran usus besar pada manusia sekitar 5 sampai 6 meter.

Bagian-bagian usus besar antara lain yaitu sekum, kolon asenden, kolon transenden, kolon desenden, kolon sigmoid, dan rektum. Makanan yang masuk ke dalam usus besar merupakan sisa penyerapan dari usus halus, tetapi masih mengandung air yang cukup tinggi, sehingga air tersebut akan diserap oleh usus besar.

Fungsi usus besar dalam pencernaan manusia adalah sebagai tempat sisa makanan yang nantinya akan dibusukkan menggunakan bakteri *Escherichia coli*. Kemudian sisa makanan tersebut akan diubah menjadi kotoran yang selanjutnya akan dibuang melalui anus.



Gambar 2.7 Usus Besar

Sumber: <https://biologigonz.blogspot.com>

6) Anus

Sistem pencernaan manusia yang terakhir adalah anus. Sisa makanan yang menjadi kotoran akan melalui bagian ujung pada usus besar yang disebut sebagai rektum. Rektum merupakan jalur menuju anus yang merupakan tempat pembuangan terakhir kotoran.

Dalam sistem pencernaan, anus merupakan pintu terakhir proses pencernaan makanan. Anus berfungsi sebagai tempat pembuangan feses yang diwujudkan pada proses buang air.

b. Kelainan Dan Gangguan Pada Sistem Pencernaan

Penyakit atau gangguan yang menyerang ini akan menghambat sistem kerja organ-organ yang lainnya. Diperlukan kewaspadaan dan pengetahuan untuk menghindari penyakit atau gangguan yang akan mengancam, seperti misalkan memperhatikan kebersihan makanan dan minuman yang akan kita konsumsi, kebersihan mulut dan gigi, konsumsi makanan bergizi dan masih banyak yang lainnya.

1. Gangguan/Kelainan pada Sistem Pencernaan Ada beberapa penyakit yang akan mengancam sistem pencernaan manusia, antara lain.

a. Diare

Dimana gangguan pencernaan ini akan membuat perut terasa mulas dan feses penderita menjadi encer. Gangguan ini terjadi karena selaput dinding usus besar si penderita mengalami iritasi. Ada beberapa hal yang menyebabkan seseorang menderita diare, dimana salah satunya yaitu karena penderita mengkonsumsi makanan yang tidak higienis atau mengandung kuman, sehingga

dengan begitu gerakan peristaltik usus menjadi tidak terkendali serta di dalam usus besar tidak terjadi penyerapan air. Jika feses penderita bercampur dengan nanah atau darah, maka gejala tersebut menunjukkan bahwa si penderita mengalami disentri yang mana gangguan itu disebabkan karena adanya infeksi bakteri *Shigella* pada dinding usus besar orang yang menderitanya.

b. Gastritis

Merupakan penyakit atau gangguan dimana dinding lambung mengalami peradangan. Gangguan ini disebabkan karena kadar asam klorida atau Hcl terlalu tinggi. Selain itu, Gastritis juga dapat disebabkan karena penderita mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung kuman penyebab penyakit.

c. Sembelit

Merupakan salah satu gangguan pada sistem pencernaan dimana si penderita akan mengeluarkan feses yang keras. Gangguan ini terjadi disebabkan karena usus besar menyerap air terlalu banyak. Sembelit disebabkan karena kurang mengkonsumsi makanan berserat seperti misalkan buah dan sayur atau kebiasaan buruk yang selalu menunda buang air besar.

d. *Hemoroid atau wasir*

Pembengkakan berisi pembuluh darah yang membesar. Pembuluh darah yang terkena gangguan ini yaitu berada di sekitar atau di dalam bokong, entah itu di dalam anus atau di dalam rektum. Biasanya kebanyakan hemoroid yaitu penyakit ringan serta tidak menimbulkan adanya gejala.

e. Appendix atau radang usus buntu

Gangguan atau penyakit yang satu ini menyerang usus buntu. Dimana keadaan ini terjadi karena usus buntu terinfeksi oleh bakteri. Radang usus buntu terjadi karena lubang antara usus buntu dan usus besar tersumbat oleh lendir atau biji cabai.

f. Sariawan

Seperti yang kita ketahui, sariawan merupakan gangguan sistem pencernaan yang biasanya muncul di sekitar mulut. Ketika kita mengalami gangguan ini maka ketika makan akan merasakan perih. Sariawan terjadi karena panas dalam pada rongga lidah atau rongga mulut. Dimana penyebab yang paling mendasar dari penyakit ini yaitu kurangnya vitamin C.

g. Malnutrisi Gizi buruk

Terjadi karena pembentukan enzim mengalami gangguan. Gizi buruk ini disebabkan karena sel-sel pankreas atrofi mengalami kehilangan retikulum endoplasma terlalu banyak.

h. Cacingan

Penyakit cacingan tentunya sudah tidak asing lagi di tengah-tengah masyarakat Indonesia, hal ini disebabkan karena hampir 80 % orang Indonesia mengalami penyakit yang satu ini. Cacingan merupakan penyakit yang menyerang sistem pencernaan manusia. Penyakit ini biasanya dialami oleh anak-anak, namun bukan berarti orang dewasa tidak akan mengalaminya.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan adalah beberapa penelitian yang serupa baik model maupun metode yang pernah dilakukan oleh peneliti yang sudah berhasil. Adapun peneliti yang relevan diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Retno Sari, Herawati dan Suwono (2016), yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Berbantuan Multimedia Interaktif Terhadap Berpikir Kritis Siswa Kelas XI SMA Negeri Bojonegoro” Dari hasil penelitian tersebut bahwa ada pengaruh model pembelajaran inquiry terbimbing berbantuan multimedia interaktif terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas XI SMA di Kabupaten Bojonegoro. Siswa yang diberi pembelajaran inquiry terbimbing berbantuan multimedia interaktif tidak berbeda secara signifikan dengan

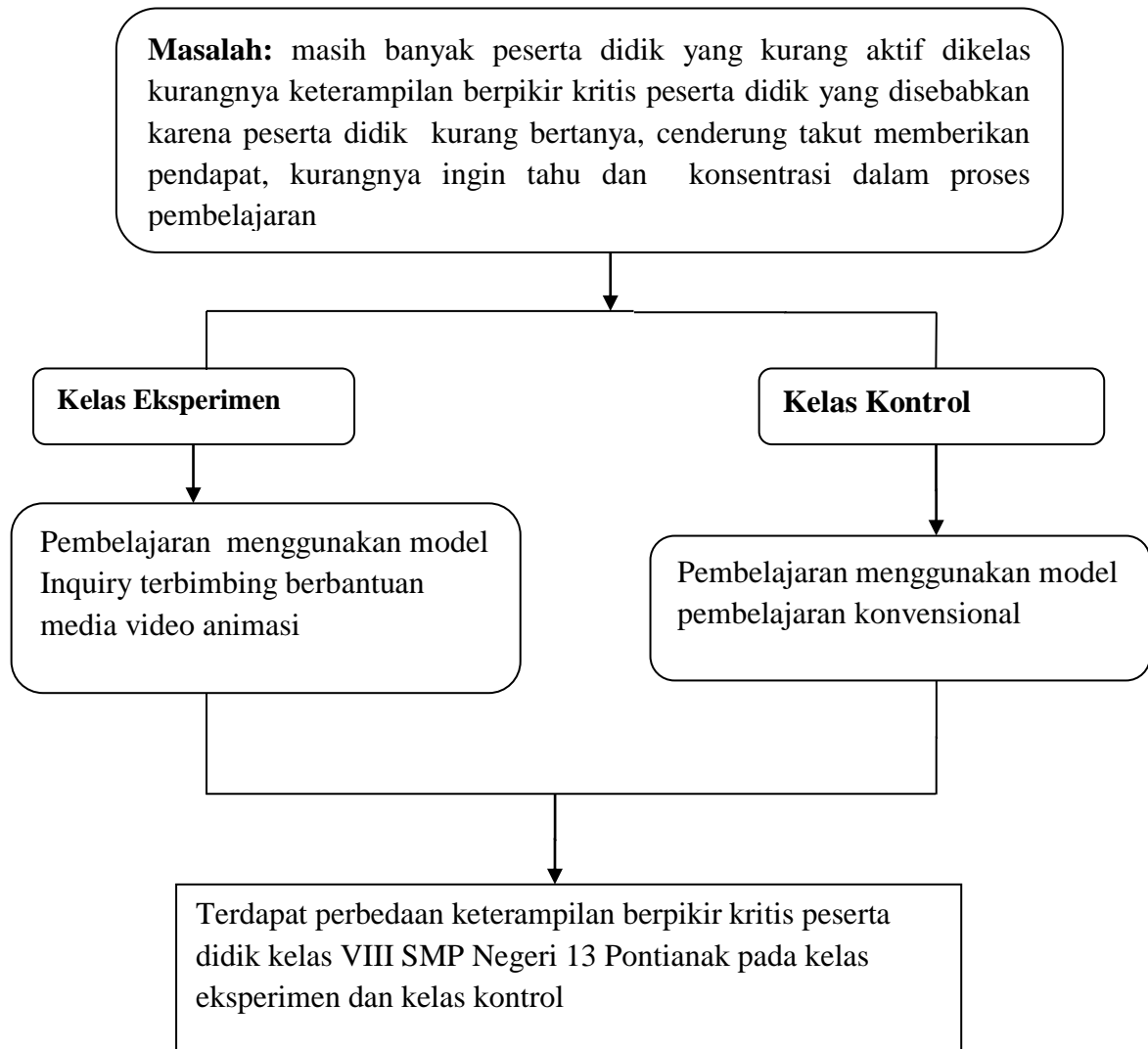
siswa yang diberi pembelajaran inquiry terbimbing dan berbeda secara signifikan dengan siswa yang diberi pembelajaran dengan konvensional.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Norhalipah (2020), yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Berbantuan Media Animasi Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Materi Struktur Dan Fungsi Jaringan Tumbuhan Kelas VIII MTS Islamiyah Palangka Raya”. Dari hasil penelitian menunjukkan Keterlaksanaan penerapan model pembelajaran inquiry terbimbing berbantuan media animasi pada materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan kelas VIII A MTS Islamiyah Palangka Raya telah terlaksana dengan baik dengan persentase sebesar 84,09.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Subhan, Salempa dan Danial (2018), yang berjudul “Pengaruh Media Animasi dalam Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Aktivitas Belajar Peserta Didik Materi Keseimbangan Kimia Siswa Kelas XI SMA Negeri 21 Makassar”. Dari hasil penelitian bahwa diperoleh deskripsi rata-rata keterampilan berpikir kritis dan standar deviasi untuk kelompok eksperimen adalah 81,35% dan 7,28

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih mendominasi, ceramah dan diskusi pembelajaran sehingga kurangnya keterlibatan peserta didik hanya terbatas pada pendengaran mencatat. Keterampilan berpikir kritis peserta didik saat pembelajaran dengan metode konvensional peserta didik masih rendah. Kemampuan yang dituntut kepada peserta didik dalam pembelajaran selain kemampuan untuk memahami materi adalah keterampilan untuk berpikir kritis. Keterampilan berpikir kritis akan terasa ketika peserta didik ikut berperan dalam pembelajaran. Guru menyediakan topik-topik yang spesifik dari materi yang diajarkan dan guru membimbing siswa memahami topik-topik tersebut. Peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri informasi yang dibutuhkan. Model pembelajaran yang sesuai untuk menumbuhkan

keterampilan berpikir kritis peserta didik adalah *inquiry* terbimbing. Model *inquiry* terbimbing lebih menekankan pada penemuan konsep dari pengetahuan atau informasi yang sebelumnya belum diketahui dan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Kerangka dalam penelitian ini adalah:



Gambar 2.8 kerangka berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara yang belum terbukti kebenarannya. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.

Berdasarkan uraian masalah dan kerangka berpikir yang telah dipaparkan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan keterampilan berpikir kritis peserta didik melalui model *inquiry* terbimbing berbantuan media video animasi dan pembelajaran konvensional pada materi sistem pencernaan pada manusia di kelas VIII SMP Negeri 13 Pontianak.